

KAJIAN PENGEMBANGAN WISATA BANDAR GRISSEE UNTUK MENYIAPKAN STRATEGI PROMOSI WISATA *HERITAGE* DI KABUPATEN GRESIK

Amrina Rosyada

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Negeri Surabaya
amrinarosyada.20069@mhs.unesa.ac.id

Meirinawati

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Negeri Surabaya
meirinawati@unesa.ac.id

Abstrak

Bandar Grisee memiliki potensi wisata *heritage* berupa keberagaman peninggalan sejarah dan budaya yang berada di kawasan Gresik Kota Lama. Penelitian ini bertujuan untuk menyiapkan strategi promosi wisata *heritage* di Kabupaten Gresik melalui pengembangan wisata Bandar Grisee yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparekrafbudpora). Studi ini mengkaji strategi yang diterapkan dalam aspek aksesibilitas, amenitas, atraksi, dan promosi berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 12 Tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis naratif yang bertujuan memperoleh informasi secara mendalam berdasarkan pandangan dari berbagai subjek yang terlibat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup Kepala Bidang Pariwisata, Pokdarwis Bandar Grisee, dan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju Bandar Grisee sudah memadai, dengan sarana dan prasarana yang mendukung kemudahan akses bagi wisatawan. Amenitas di kawasan ini telah ditingkatkan untuk memberikan kenyamanan lebih kepada pengunjung. Atraksi yang ada, seperti *tour* sejarah dan pameran budaya, berhasil menarik minat dan meningkatkan kepuasan wisatawan. Strategi promosi yang dilakukan, termasuk kampanye media sosial dan kerjasama dengan stakeholder yang terlibat berhasil meningkatkan visibilitas dan jumlah kunjungan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala seperti kurangnya petunjuk arah dan toilet umum, serta pemasaran yang belum optimal. Oleh karena itu, saran yang diberikan meliputi: 1) Mendistribusikan peta wisata dan petunjuk jalan, 2) Menyediakan toilet umum di Bandar Grisee, 3) Menambah jadwal operasional bus wisata, dan 4) Meningkatkan promosi melalui kerjasama dengan penyedia layanan pariwisata serta melakukan pembaruan *virtual tour*.

Kata Kunci: Pengembangan, Disparekrafbudpora, Bandar Grisee.

Abstract

Bandar Grisee has tourism potential in the form of a diversity of historical and cultural heritage in the Old Town Gresik area. This study aims to develop a heritage tourism promotion strategy in Gresik Regency through the development of Bandar Grisee tourism that has been carried out by the Tourism and Creative Economy, Culture, Youth and Sports Office (Disparekrafbudpora). This study examines the strategies applied in the aspects of accessibility, amenity, attractions, and promotion based on the Minister of Tourism Regulation Number 12 of 2020. The research method used is a qualitative approach with narrative analysis techniques which aims to obtain in-depth information based on the views of various subjects involved. Data were collected through documentation, interviews, and observations. The research subjects included the Head of the Tourism Division, Pokdarwis Bandar Grisee, and tourists. The results showed that accessibility to Bandar Grisee is adequate, with facilities and infrastructure that support easy access for tourists. Amenity in this area has been improved to provide more comfort to visitors. Existing attractions, such as historical tours and cultural exhibitions, succeeded in attracting interest and increasing tourist satisfaction. Promotional strategies, including social media campaigns and cooperation with involved stakeholders, have increased visibility and the number of visits. However, this study also identified several obstacles in supporting tourist convenience, such as the lack of directions and public toilets, as well as marketing that has not been optimized. Therefore, suggestions include: 1) Distribute tourist maps and directions, 2) Provide public toilets in Bandar Grisee, 3) Increase the operational schedule of tour buses, and 4) Increase promotion through cooperation with tourism service providers and update virtual tours.

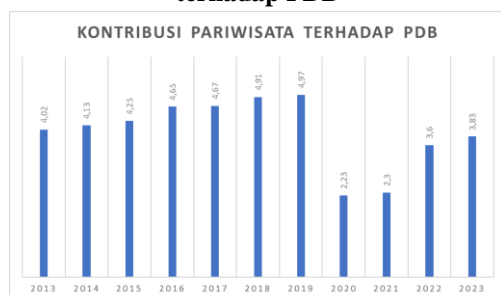
Keywords: Development, Disparekrafbudpora, Bandar Grisee.

PENDAHULUAN

Pembangunan Indonesia dihadapkan pada sejumlah tantangan dan peluang yang kompleks karena kondisi geografisnya yang unik, sumber daya alam yang melimpah, dan keragaman budayanya sehingga membutuhkan strategi yang terencana dan koordinasi yang baik. Melalui upaya berkelanjutan, Pemerintah Indonesia berusaha memastikan bahwa kekayaan sumber daya alam dan keragaman budayanya menjadi aset bagi pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan (Hapsoro dan Bangun, 2020). Dalam upaya memaksimalkan peluang yang ada, Pemerintah Indonesia melakukan penerapan konsep otonomi daerah dan desentralisasi dengan tujuan memberikan otonom yang lebih besar dan kontrol kepada pemerintah daerah untuk mengelola urusan lokal sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi khusus wilayah mereka agar dapat berdampak positif dan memajukan daerahnya (Safitri, 2016).

Pemerintah daerah memainkan peran strategis yang mencakup berbagai fungsi, seperti peran sebagai entrepreneur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, koordinator yang mengkoordinasikan berbagai pemangku kepentingan, stimulator yang memotivasi masyarakat lokal, dan fasilitator yang menyediakan infrastruktur serta mempromosikan wilayah mereka (Soares et al., 2015). Salah satu peran penting pemerintah daerah adalah sebagai fasilitator yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan potensi daerah terutama di sektor pariwisata. Pariwisata sendiri memiliki banyak manfaat bagi masyarakat dan negara yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja (Yomi dkk, 2018)

Bagan 1. 1 Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB



Sumber: Kemenparekraf, 2023

RPJMN mengidentifikasi sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Hasibuan et al., 2023.). Dibuktikan pada tahun 2018 hingga 2022, sektor pariwisata mencapai kontribusi sebesar rata-rata 4,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Seiring dengan perkembangan ini, salah satu bentuk pariwisata yang sedang populer saat ini adalah pariwisata heritage, pariwisata ini merupakan wisata yang memanfaatkan warisan/ peninggalan sejarah sebagai daya tarik wisata. Heritage hadir sebagai kesatuan dari aspek fisik suatu bangunan, ruang publik dan morfologi kota yang diwariskan untuk generasi saat ini dan yang akan datang (Ardika, 2015). *United Nations World Tourism Organization (UNWTO)* pada tahun 2005 mencatat bahwa pariwisata warisan budaya dan sejarah adalah satu kegiatan wisata yang sangat pesat pertumbuhannya (Timothy & Nyaupane, 2009).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu destinasi pariwisata heritage yang kaya akan sejarah dan budaya. Selain menjadi pusat penyebaran agama dan berperan penting dalam perjuangan kemerdekaan nasional, Jawa Timur memiliki banyak warisan bersejarah yang memikat wisatawan. Ditengah arus modernisasi dan urbanisasi yang terus berkembang, pelestarian warisan budaya dan sejarah menjadi semakin penting. Menurut *UNESCO* (2009) kabupaten dan kota yang memiliki situs heritage berpotensi memperkuat karakter destinasi mereka, menciptakan peluang bisnis yang beragam, dan meningkatkan pendapatan daerah. Di Jawa Timur, beberapa contoh destinasi pariwisata heritage yang menonjol meliputi Tunjungan Romansa di Surabaya, Kota Lama di Malang, dan Bandar Grisse di Gresik.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah di provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi dalam sektor pariwisata heritage. Kota ini terletak di pantai utara Jawa Timur yang pada abad ke- 15 menjadi pusat perdagangan dan persebaran agama. Hal ini dibuktikan terdapat beberapa makam para tokoh penyebar agama dan pedagang diantaranya Sunan Giri, Malik Ibrahim, Raden Santri, Nyai Ageng Pinatih, Dan Fatimah Binti Maimun (Sari, 2020). Selain itu, ada beberapa peninggalan situs bersejarah diantaranya Kampung Kemasan, Gedung Nasional Indonesia, Klenteng

Kin Hin Kiong yang terkenal sebagai klinteng tertua di Indonesia. Namun, seiring munculnya dinamika industrialisasi dengan munculnya perusahaan-perusahaan multinasional di daerah Kabupaten Gresik sehingga berdampak terhadap perubahan karakteristik sosial budaya yang menyebabkan hilangnya *iconic* heritage yang dimiliki Kabupaten Gresik (Fuadi, 2023).

Tabel 1. 1 Data wisatawan mancanegara dan domestik Kabupaten Gresik

Tahun	Nusantara	Luar Negeri	Jumlah
2018	3.623.097	16.569	3.568.545
2019	4.693.554	51.109	4.617.398
2020	2.048.469	4986	2.103.355
2021	2.001.271	51	2.106.170
2022	4.332.623	12.387	4.345.010
2023	4.135.335	18.227	4.153.616

Sumber : Website Disparekrafbudpora Gresik, 2023

Pada tahun 2022, Gresik mencatat kenaikan yang signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan. Data ini menunjukkan tren positif dalam sektor pariwisata daerah tersebut. Jumlah kunjungan yang meningkat mencerminkan daya tarik Gresik sebagai destinasi wisata yang semakin diminati oleh para wisatawan. Pertumbuhan kunjungan ini memberikan wawasan yang berharga dalam pengembangan sektor pariwisata di Gresik dan menjadi titik fokus penting dalam penelitian dan analisis terkait dalam berbagai aspek pariwisata di wilayah tersebut.

Dalam upaya meningkatkan potensi yang dimiliki, Pemerintah Kabupaten Gresik melakukan revitalisasi perkotaan untuk menegaskan kembali karakteristik dan *iconic* Kabupaten Gresik melalui penataan kembali Gresik Kota Lama menjadi Wisata Bandar Grissee yang terintegrasi dengan wisata sejarah dan warisan budaya (Fuadi, 2023). Nama "Bandar Grissee" merujuk pada sejarah panjang Gresik sebagai pusat perdagangan sejak masa Kerajaan Majapahit. Julukan "Grisee" diberikan oleh bangsa Belanda (VOC) pada masa kolonial, seperti tercatat dalam buku "The History of Java" karya Thomas Stamford Raffles Tahun 1817. Nama ini berasal dari "giri gisik," yang berarti gunung di tepi pantai, mencerminkan topografi Gresik dan jejak sejarah kolonial serta pengaruh Belanda dalam perkembangan ekonomi dan politik daerah ini.

Konsep wisata Bandar Grissee merupakan penggabungan yang harmonis antara kekayaan warisan sejarah dan budaya. Kawasan Bandar Grissee terdiri dari 7 ruas jalan yang antara lain Jalan Kramatlangon, Malik Ibrahim, Agus Salim, KH Zubair, Basuki Rahmat, AKS Tubun, dan Setia Budi. Kawasan ini membentang melalui kelurahan dan desa diantaranya Gapurosukolilo, Pekauman, Bedilan, Pulopancikan, Kebungson, dan Pekelingan. Terdapat beberapa objek daya tarik wisata yang ada di kawasan Bandar Grissee. Selain itu, terdapat juga beragam etnis berdampingan secara harmonis, mencerminkan keberagaman dan kekayaan budaya yang menjadi bagian integral dari identitas Gresik. Dikutip dari laman Kemenparekraf konsep wisata Bandar Grissee ini terdiri dari empat kampung berbeda yang memiliki ciri khasnya masing-masing, diantaranya:

1. Kampung Pecinan
2. Kampung Arab
3. Kampung Kolonial
4. Kampung Peranakan



Gambar 1.1 Ikon Bandar Grissee

Sumber : Dokumentasi dikelola peneliti, 2024

Ikon dari Wisata Bandar Grissee ini terletak di Jalan Basuki Rahmat, dipilih karena posisinya yang strategis di tengah-tengah antara berbagai kampung di kawasan tersebut. Selain itu, Jalan ini menjadi pusat perhatian karena mengusung konsep yang mirip dengan Jalan Tunjungan di Surabaya, sehingga memungkinkan wisatawan untuk berfoto-foto dan menikmati suasana yang unik di sekitar area tersebut.

Dikutip dari halaman kemenparekraf.go.id, pada tanggal 20 Desember 2022, Gus Yani selaku Bupati Kabupaten Gresik bersama Sandiaga Uno selaku Menteri Pariwisata pada tanggal 19 Desember 2022 meresmikan Wisata Bandar Grissee. Dalam pidato peresmiannya, Gus Yani menyampaikan bahwa revitalisasi ini bertujuan untuk menghibur masyarakat dan memperkenalkan Kabupaten Gresik secara nasional tanpa

menghapus sejarahnya. Bupati Gresik juga berharap bahwa revitalisasi ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan Kabupaten Gresik secara lebih luas. Menurut Gus Yani, Gresik adalah contoh toleransi multi etnis, multi ras, dan multi agama yang tidak dimiliki daerah lain. Ia menambahkan bahwa meskipun sejarah tidak bisa diulang, namun bisa menjadi pelajaran berharga dengan membangun kembali wilayah tersebut, sekaligus menghidupkan ekonomi kreatif dalam prosesnya.

Dengan demikian, upaya ini dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semua ini sejalan dengan visi pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga memegang teguh nilai-nilai budaya dan sosial sebagai fondasi pembangunan yang kokoh. Melalui upaya yang dikoordinasikan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik, pemerintah berkomitmen untuk secara optimal memanfaatkan potensi sejarah yang terdapat di Kawasan Bandar Grisee. Dengan demikian, diharapkan kawasan wisata ini dapat berkembang pesat dan menjadi destinasi pariwisata yang menonjol di Kabupaten Gresik.

Selain menjadi destinasi wisata yang menarik, kawasan ini juga merupakan warisan budaya yang kaya dan berharga yang harus dilestarikan. Kehadirannya sebagai wisata heritage menambah urgensi untuk menjaga dan merawatnya agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang karena identitas sejarah dan yang dimiliki oleh setiap daerah merupakan kekayaan bernilai (Januardi dkk, 2024). Dengan memperkuat kesadaran akan keberadaan kawasan sebagai bagian dari warisan budaya, kita dapat memastikan bahwa nilai-nilai historis, arsitektur tradisional, dan kekayaan budaya lainnya yang terkandung di dalamnya tetap terjaga dan dihargai.

Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan Kampung Kemas

Tahun	Wisatawan lokal	Wisatawan mancanegara
2023	12. 178	80

Sumber : Website Disparekrafbudpora Gresik, 2023

Namun, Dalam perkembangannya sejak diresmikan, Wisata Bandar Grisee ini masih belum banyak dikenal luas oleh masyarakat, dibuktikan dari data dalam tabel 1.2 mengenai jumlah kunjungan wisatawan salah satu objek daya tarik kawasan Bandar Grisee yaitu Kampung Kemas. Meskipun memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata *heritage*, ada beberapa faktor yang masih menjadi hambatan dalam mengembangkan daya tarik wisata ini. Salah satunya adalah terkait dengan pengetahuan yang terbatas tentang Bandar Grisee di kalangan masyarakat umum.

Selain itu, masalah lain adalah terkait dengan aksesibilitas. Wilayah Bandar Grisee terdiri dari beberapa kampung dan objek daya tarik yang terpencar jauh antara satu dengan yang lain, menciptakan tantangan bagi wisatawan yang ingin menjelajahi semua spot bersejarah yang ada. Kurangnya petunjuk arah yang jelas juga menjadi masalah serius sehingga wisatawan sering kali kesulitan menemukan lokasi dan spot bersejarah tertentu di Bandar Grisee. Oppie, seorang wisatawan, mengungkapkan bahwa saat pertama kali ke Bandar Grisee, ia kebingungan mencari kampung-kampung yang ditunjukkan oleh palang petunjuk, sehingga ia harus menggunakan aplikasi peta untuk menemukan tempat wisata sejarah yang ada di kampung-kampung tersebut (wawancara Minggu, 22 Oktober 2023).

Penataan Bandar Grisee mendapat sorotan tajam dari kalangan dewan, terutama Komisi II DPRD Gresik, yang mengkritisi bahwa konsep penataan destinasi wisata ini masih jauh dari maksimal. Dikutip dari laman berita Radar Gresik tanggal 27 April 2023, fokus kritik tertuju pada masalah konkret terkait kekurangan penertiban dalam pengelolaan parkir kendaraan dan keteraturan jalur pedestrian. Anggota Komisi II menyatakan bahwa berdasarkan pantauan saat ini, parkir di Bandar Grisee mulai semrawut, sementara jalur pedestrian menjadi semacam emperan.

Permasalahan ini mencerminkan ketidaksempurnaan dalam penataan yang menandakan perlunya tindakan korektif untuk menjaga kualitas destinasi wisata tersebut. Dalam hal ini, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gresik sebagai pengelola kepariwisataan di Kabupaten memiliki peran

dalam merancang dan melaksanakan strategi pengembangan wisata Bandar Grisee. Menurut Wilopo (dalam Tifany & Meirinawati, 2023) menyatakan bahwa efektivitas perencanaan strategis tergantung pada adanya dukungan dari pemikiran strategis dan panduan dari manajemen strategis dalam pelaksanaan kepentingan publik.

Manajemen strategis merupakan konsep penting dalam pengembangan pariwisata. Menurut Hutabarat, dkk (2023) manajemen strategi yang diimplementasikan kedalam organisasi atau perusahaan, merupakan strategi yang harus mampu meningkatkan mutu. Dalam proses manajemen strategi melibatkan langkah langkah umum seperti pembuatan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi strategi (Meirinawati dan Niswah, 2015). Dalam pariwisata, pendekatan konteks manajemen strategis ini harus didukung oleh indikator-indikator yang relevan dengan pengembangan sektor pariwisata, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020, yaitu:

1. Aksesibilitas (*Accessibilities*)
Aksesibilitas merupakan kemudahan yang ditujukan untuk mencapai destinasi atau tujuan wisata. Aksesibilitas meliputi kondisi jalan yang baik menuju destinasi wisata, ketersediaan jangkauan transportasi, adanya penunjuk jalan, dan kemudahan untuk mencapai destinasi wisata.
2. Amenitas (*Amenity*)
Amenitas merupakan segala faktor yang berkaitan dengan fasilitas umum dan fasilitas wisata yang ada di sekitar destinasi wisata. Hal ini merujuk pada sarana dan prasarana umum, fasilitas akomodasi atau penginapan, restoran, area parkir, tempat ibadah, serta fasilitas penunjang lainnya yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Bandar Grisee.
3. Atraksi (*Attractions*)
Atraksi merupakan sesuatu yang mampu menarik minat berkunjung wisatawan ke suatu destinasi. Atraksi ini berupa keindahan, keunikan, dan ketertarikan yang membedakan antara satu destinasi dengan destinasi yang lain.
4. Promosi (*Promotion*)
Promosi merujuk pada upaya pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh otoritas pariwisata, pemerintah daerah, atau pihak

terkait lainnya untuk mempromosikan destinasi pariwisata

Oleh karena itu, peneliti tertarik membahas mengenai "**Kajian Pengembangan Wisata Bandar Grisee untuk Menyiapkan Strategi Promosi Wisata Heritage di Kabupaten Gresik**" dengan tujuan menganalisis dan menggambarkan pengembangan wisata Bandar Grisee yang telah dilakukan oleh Disparekrabudpora sehingga dapat meningkatkan promosi wisata *heritage* di Kabupaten Gresik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (dalam Asriandy, 2016) metode kualitatif bertujuan mengungkap informasi secara mendalam, lebih menekankan pada proses dan makna dari suatu masalah. Penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti.

Dalam merancang penelitian kualitatif, penentuan fokus atau batasan penelitian menjadi suatu langkah penting untuk mengobservasi dan memahami situasi serta kondisi yang ada di lapangan. Pemberian batasan tersebut memiliki tujuan agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih rinci dan terarah. Fokus penelitian dalam konteks ini terkait dengan pengembangan pariwisata, khususnya pada destinasi Wisata Bandar Grisee menggunakan indikator pengembangan wisata sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020, yaitu:

1. Aksesibilitas
2. Amenitas
3. Atraksi
4. Promosi

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik yang merupakan pengelola wisata Bandar Grisee dengan melakukan pengamatan langsung di kawasan Wisata Bandar Grisee yang terletak di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian meliputi Kepala Bidang Pariwisata Disparekrabudpora, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Bandar Grisee, dan wisatawan Bandar Grisee.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari

sumber data primer, yaitu informasi yang diperoleh melalui wawancara langsung dan dengan subjek penelitian, dan sumber data sekunder berupa dokumentasi seperti foto, rekaman audio, serta pendukung lainnya. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis naratif, teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi secara mendalam berdasarkan pengalaman dan pandangan dari berbagai subjek yang terlibat (Asfar dan Taufan, 2019). Teknik ini memungkinkan untuk menangkap kompleksitas serta kedalaman dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata sehingga membantu dalam memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

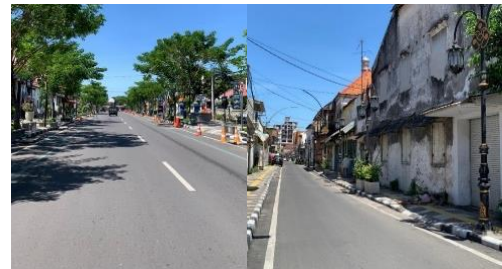
Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparekrafbudpora) Kabupaten Gresik bertanggung jawab atas pengelolaan sektor pariwisata di Kabupaten Gresik. Salah satu fokus utamanya adalah pengembangan kawasan wisata Bandar Grisee, sebuah destinasi yang dibangun melalui kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Gresik dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (KemenPUPR) melalui Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman kumuh agar layak huni dan berkelanjutan, yang sejalan dengan upaya meningkatkan daya tarik wisata. Dalam pengembangan kawasan wisata Bandar Grisee, Disparekrafbudpora telah mengimplementasikan berbagai strategi yang mengacu pada konsep manajemen strategis dan indikator pengembangan pariwisata yang relevan. Berikut adalah pembahasan mengenai hasil dari penerapan strategi tersebut:

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam pariwisata melibatkan sejumlah faktor yang membuat kunjungan wisata lebih mudah bagi wisatawan. Ini termasuk petunjuk jalan yang jelas, pilihan transportasi yang beragam untuk mencapai berbagai daya tarik, serta kondisi jalan yang baik menuju destinasi wisata (Hadiwijoyo, 2018). Konsep aksesibilitas ini juga mencakup kemudahan akses melalui infrastruktur yang efisien dan tata kelola yang terencana dengan baik, seperti sistem transportasi jalan yang terintegrasi,

pengembangan pariwisata yang terkoordinasi, dan manajemen yang menyeluruh.

Aksesibilitas di kawasan Bandar Grisee yang terletak di pusat kota Gresik, terbilang cukup terjangkau dan mudah untuk ditempuh. Letaknya yang strategis dekat dengan Alun-Alun Kota Gresik, yang menjadi pusat aktivitas sosial masyarakat, memberikan kemudahan akses bagi wisatawan untuk mencari kawasan wisata ini. Selain itu, hal ini juga didukung dekatnya dengan pusat perdagangan kota, yaitu Pasar Gresik, yang menjadi pusat aktivitas perdagangan di Kota Gresik. Dengan demikian, dapat dikatakan segala bentuk kehidupan sosial dan perekonomian dapat diakses di dekat kawasan wisata Bandar Grisee.



Gambar 1.1 Kondisi Jalan Kawasan Bandar Grisee

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Terkait kondisi jalan menuju kawasan Bandar Grisee, upaya revitalisasi infrastruktur jalan di dalam kawasan ini telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam mempermudah wisatawan menuju daya tarik wisata hal ini mendukung faktor kondisi objek daya tarik wisata yang terpencar di beberapa titik kawasan Bandar Grisee. Jalan-jalan yang ada di sekitar kawasan kini dapat dilalui oleh berbagai jenis transportasi, mulai dari roda dua, roda empat, hingga minibus, menunjukkan peningkatan dalam kemudahan aksesibilitas dalam mencapai objek daya tarik wisata.

Kehadiran trotoar baru juga memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk berjalan kaki dan menikmati panorama bangunan bersejarah. Pengelolaan jalan di kawasan Bandar Grisee merupakan hasil dari sinergi antara beberapa dinas terkait, yang bertanggung jawab sesuai dengan bidang masing-masing. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) bertanggung jawab menjaga

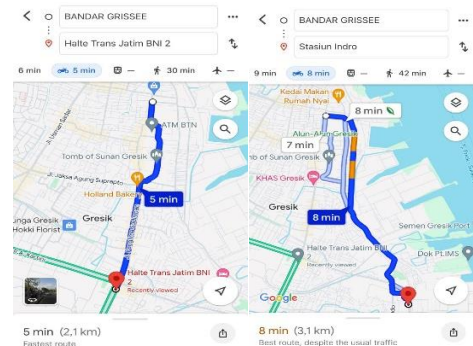
kebersihan, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) bertugas menjaga keamanan, dan Dinas Cipta Karya dan Penataan Kota dan Pemukiman (CKPKP) bertanggung jawab atas penataan infrastruktur jalan. Di samping itu, partisipasi aktif masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan dan kondisi jalan turut berperan penting dalam menjaga kelancaran dan keamanan akses di kawasan wisata.



Gambar 1.2 Penunjuk Arah Objek Destinasi Wisata

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Selain itu, Aksesibilitas petunjuk jalan di kawasan Bandar Grisee memegang peran penting dalam memperlancar perjalanan wisatawan objek daya tarik wisata. Di dalam kawasan wisata ini sudah terdapat petunjuk jalan yang mengarah menuju objek daya tarik wisata. Dalam dokumentasi diatas terlihat petunjuk menuju kampung- kampung atau objek daya tarik wisata yang ada di Kawasan Bandar Grisee diantaranya kampung arab, kampung kemas, kampung kolonial, kampung pecinan. Namun, Petunjuk ini hanya berupa petunjuk arah dan bukan petunjuk jalan, sehingga hal ini belum memberikan kejelasan yang memadai bagi wisatawan, karena kompleksitas kawasan Bandar Grisee yang terdiri dari beberapa kampung dan objek daya tarik yang terpencar. Terkait hal ini Disparekrafbudpora telah merencanakan pembuatan tempat khusus yang nantinya berisi mengenai peta wisata dan penjelasan terkait konsep wisata Bandar Grisee.



Gambar 1.3 Jarak Transportasi Umum menuju Bandar Grisee

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Terkait akses transportasi menuju Bandar Grisee saat ini dapat ditempuh menggunakan kendaraan pribadi dan layanan ojek online. Meskipun tidak ada transportasi khusus menuju Bandar Grisee, keberadaan yang cukup dekat dengan Stasiun Indro dan Halte Transjatim koridor 1 (Sidoarjo-Gresik) sehingga memudahkan wisatawan untuk mencapai Bandar Grisee. Halte Transjatim terletak sejauh 2,1 kilometer dari Bandar Grisee, sementara Stasiun Indro berjarak sekitar 3,1 kilometer.

Dengan demikian, dalam upaya memudahkan wisatawan dalam menuju objek daya tarik wisata, sudah adanya petunjuk arah menuju kampung- kampung serta kondisi jalan yang terjaga dan bersih dalam memudahkan dan memberi kenyamanan wisatawan. Selain itu Disparekrafbudpora juga melakukan strategi untuk memudahkan wisatawan dalam mengidentifikasi Bandar Grisee melalui rencana yang akan dilakukan dalam pembuatan peta wisata dan petunjuk arah menuju Kawasan Bandar Grisee.

2. Amenitas

Menurut Yoeti (dalam Susianto dkk, 2022) amenitas adalah semua hal yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang di kunjunginya, dimana mereka dapat dengan santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut. Dimana fasilitas terbagi menjadi dua, yaitu fasilitas umum dan fasilitas wisata. Fasilitas umum merupakan sebuah sarana dan prasarana yang berupa pelayanan dasar untuk

wisatawan dapat melakukan kegiatan sehari-hari, sedangkan fasilitas wisata adalah sarana dan prasarana yang ditujukan khusus untuk mendukung kemudahan dan kenyamanan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisatanya.

Dalam hal ini prasarana fasilitas umum di kawasan Bandar Grissee telah dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kenyamanan bagi masyarakat dan wisatawan yang menikmati wisata disana. Salah satu peningkatannya adalah dalam hal penerangan jalan yang disesuaikan dengan ciri khas setiap kampung. Penerangan yang baik memberikan keamanan bagi wisatawan yang berkunjung pada malam hari dan menambah daya tarik estetika kawasan tersebut. Penerangan jalan yang efektif memungkinkan wisatawan menikmati lingkungan dengan lebih aman dan nyaman.



Gambar 1.4 Guiding Box dan Bollard di Jalan Basuki Rahmad

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Selain penerangan jalan, prasarana fasilitas umum lain di kawasan Bandar Grissee juga termasuk *guiding box* dan *bollard* di sekitar Jalan Basuki Rahmad sebagai ikon dari Bandar Grissee. Guiding box dapat memudahkan pengguna jalan untuk mengidentifikasi jalur yang diikuti kemudian *bollard* yang berfungsi sebagai penghalang untuk melindungi area pedestrian dari gangguan lalu lintas jalan.



Gambar 1.5 Tempat Sampah di Kawasan Bandar Grissee

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Selain itu, sarana fasilitas umum di kawasan Bandar Grissee mencakup ketersediaan tempat sampah yang memadai di sepanjang jalan, yang didukung oleh kontribusi aktif dari pihak pengelola dan masyarakat setempat. Dengan kolaborasi aktif dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman karena kebersihan yang terjaga dengan baik dapat meningkatkan pengalaman wisatawan.



Gambar 1.6 Tempat Duduk di Jalan Basuki Rahmad

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Selanjutnya, sarana fasilitas umum lain di kawasan Bandar Grissee juga termasuk tempat-tempat duduk di pedestrian di Jalan Basuki Rahmad yang merupakan ikon dari Bandar Grissee. Kehadiran tempat-tempat duduk ini tidak hanya memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang ingin bersantai atau beristirahat, tetapi juga memperindah tata ruang kawasan. Melalui kolaborasi antara Disparekrafbudpora dengan dinas lain serta masyarakat setempat, sarana dan prasarana fasilitas umum di Bandar Grissee telah berhasil menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan estetik bagi para wisatawan.

Sarana di kawasan Bandar Grissee khususnya toilet merupakan bagian penting dalam kenyamanan wisatawan saat berwisata. Saat ini, pemerintah belum menyediakan toilet umum secara khusus untuk Kawasan Bandar Grissee. Namun sudah terdapat toilet di beberapa objek daya tarik wisata yang dikelola oleh Disparekrafbudpora diantaranya di Makam Maulana Malik Ibrahim, Klenteng Kim Hing Kiong, Gedung Nasional Indonesia, Makam Nyai Ageng Pinatih, Dan Makam Poesponegoro. Untuk mengatasi hal

ini, Disparekrafbudpora telah melakukan upaya dengan menyediakan toilet portabel untuk acara tertentu yang diadakan di Jalan Basuki Rahmad.

Meskipun tidak ada toilet umum khusus yang disediakan pemerintah untuk kawasan Bandar Grissee, wisatawan dapat dengan mudah mencari toilet karena terdapat banyak masjid dan kafe yang tersebar di sekitar kawasan tersebut. Hal ini membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar para pengunjung dengan memberikan akses yang mudah dan nyaman untuk fasilitas toilet.

Sementara itu terkait tempat beribadah, musholla dan masjid yang tersebar di beberapa titik di kawasan Bandar Grissee memberikan kemudahan untuk kegiatan ibadah wisatawan. Keberadaan Masjid Jami' yang lokasinya di Alun Alun Gresik lebih memudahkan wisatawan untuk melakukan ibadah dengan nyaman.

Terkait lahan parkir, penataan parkir di ikon Bandar Grissee khususnya di Jalan Basuki Rahmad sudah diatur dengan baik. Meskipun tidak ada lahan parkir khusus untuk wisatawan Bandar Grissee, namun Parkiran yang ada diarahkan ke parkiran Alun-Alun Gresik yang berjarak sekitar 100 meter dari Jalan Basuki Rahmad. Selain itu, parkir juga dilakukan secara insidental di beberapa titik Bandar Grissee untuk memudahkan wisatawan yang ingin bersantai di ikon Bandar Grissee.

Sedangkan terkait ketersediaan fasilitas pariwisata di Kawasan Bandar Grissee telah dinilai cukup memadai. Terdapat ketersediaan akomodasi penginapan yang melengkapi pengalaman wisata di kawasan Bandar Grissee yaitu Hotel Putra Jaya dan Hotel Khas Gresik. Hotel Putra Jaya menyajikan penginapan nyaman dan terjangkau berkapasitas 57 Kamar yang berlokasi strategis dekat ikon Bandar Grissee tepatnya di Jalan Raden Santri dengan tarif mulai, sedangkan Hotel Khas Gresik berkapasitas 117 kamar yang berlokasi di Jalan Panglima Sudirman.

Selain itu terdapat beragam pilihan restoran dengan berbagai jenis kuliner dari makanan khas Gresik hingga makanan khas Arab. Selain itu, terdapat juga beragam pilihan café yang menyuguhkan suasana

nuansa kota tua sehingga memberikan pengalaman mendalam bagi para pengunjung. Sinergi antara pemerintah daerah, pengelola pariwisata, dan masyarakat sekitar perlu diperkuat untuk memastikan pengelolaan yang lebih baik guna mendukung perkembangan wisata yang lebih berkualitas.

Dalam upaya memenuhi amenities di Kawasan Bandar Grissee sudah terdapat peningkatan prasarana seperti penerangan jalan dan tempat sampah yang memadai, serta penyediaan tempat duduk dan fasilitas penunjuk jalur di area pedestrian. Meskipun masih ada tantangan seperti ketersediaan toilet umum dan penataan parkir yang perlu ditingkatkan. Upaya kolaboratif dengan dinas terkait, Pokdarwis, dan masyarakat telah dilakukan oleh Disparekrafbudpora untuk menciptakan lingkungan bersih, nyaman, dan estetik bagi wisatawan, hal ini menunjukkan komitmen untuk meningkatkan pengalaman wisata yang lebih berkualitas di Bandar Grissee.

3. Atraksi

Atraksi merupakan sesuatu yang mampu menarik minat berkunjung wisatawan ke suatu destinasi yang memiliki keunikan dan membedakan antara satu 90 destinasi dengan destinasi yang lain (Astuti, 2016). Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata menjadi potensi utama yang mendorong dan menjadi faktor utama dalam keunggulan destinasi wisata bagi para wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.

Kawasan Bandar Grissee menonjolkan keunikan melalui harmonisasi berbagai etnis dan budaya, dengan adanya

1. Kampung Pecinan

Kampung ini dihuni oleh masyarakat dengan etnis tionghoa yang masih mempertahankan budaya dan bangunan khas tionghoa.

2. Kampung Arab

Kampung ini dihuni oleh masyarakat etnis arab.

3. Kampung Kolonial
Kampung ini dihuni oleh masyarakat dengan etnis belanda.
4. Kampung Peranakan
Kampung ini dihuni oleh masyarakat dengan etnis campuran yang bergabung dengan penduduk pribumi.

Hal ini menciptakan suasana yang unik dan sulit ditemukan di tempat lain. Pertunjukan-pertunjukan yang diadakan secara berkala di setiap kampung menjadi ciri khas dalam mencerminkan identitas serta keunikan masing-masing kampung.

Salah satu pertunjukan yang terkenal adalah Arabian Food Festival yang diadakan di kawasan Kampung Arab, tepatnya di sepanjang Jalan Malik Ibrahim. Festival ini menyajikan berbagai hidangan khas Arab yang menggugah selera. Selain itu, terdapat Festival Kampoeng Londo yang diadakan di sepanjang Jalan Raden Santri, di mana festival ini menampilkan beragam makanan khas Indonesia dan menyediakan mini tur yang memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi keindahan kampung tersebut.

Melalui pengelolaan yang diselenggarakan oleh Pokdarwis, upaya penyusunan kalender event dilakukan untuk menghindari tumpang tindih acara dan memastikan pengalaman wisata yang merata sepanjang tahun. Ini memungkinkan para pengunjung untuk menikmati beragam kegiatan budaya dan kuliner yang terjadi di Bandar Grissee setiap saat, menjadikan kunjungan mereka menjadi pengalaman yang berkesan dan memuaskan.



Gambar 1.7 Bangunan Gajah Mungkur dan Kampung Kemas

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Kawasan ini juga menawarkan beragam bangunan bersejarah yang masih berdiri kokoh, menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan untuk merasakan pengalaman wisata yang autentik. Diantaranya, Kampung Kemas dan Gajah Mungkur yang

merupakan kompleks bangunan kuno yang memiliki nilai sejarah, terletak sekitar 500 meter dari ikon Bandar Grissee. Bangunan-bangunan ini berasal dari masa penjajahan Belanda, dengan usia rata-rata sekitar 50-100.



Gambar 1.6 Bangunan Cagar Alam

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Selain itu, terdapat bangunan sejarah yang ditetapkan sebagai cagar budaya, seperti Klenteng Kim Hin Kiong, sebuah tempat ibadah yang didirikan pada tahun 1153 oleh komunitas Tionghoa yang menetap di kota Gresik. Ada juga Gedung Nasional Indonesia yaitu sebuah bangunan bersejarah yang diakui sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten pada tanggal 7 November 2015.

Melalui kolaborasi antara Disparekrafbudpora dan Pokdarwis, pengelolaan wisata Bandar Grissee menjadi lebih efektif dan berkesinambungan. Pokdarwis memberikan kontribusi berharga dengan pemahaman mendalam tentang potensi lokal, sementara Disparekrafbudpora menyediakan kerangka kerja dan dukungan administratif yang diperlukan. Dalam hal ini Disparekrafbudpora menyediakan *scan qr code* untuk penjelasan mengenai objek daya tarik wisata yang ada di kawasan Bandar Grissee. Salah satu bentuk kontribusi Pokdarwis adalah dalam manajemen wisatawan, di mana mereka menyediakan paket wisata dengan tourguide dari masyarakat setempat sehingga memperkaya pengetahuan wisatawan dalam menikmati kawasan. Selain melalui Pokdarwis, Disparekrafbudpora juga berupaya dalam mengelola dan mengembangkan daya tarik yang dimiliki Bandar Grissee. Ini termasuk upaya dalam menjaga dan mengembangkan daya tarik wisata kawasannya dengan meluncurkan Bis Bandar Grissee.



Gambar 1.6 Bus Bandar Grisee

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Inisiatif ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan daya tarik wisata Bandar Grisee. Bus ini beroperasi pada hari Sabtu dan Minggu mulai pukul 15.00 sampai 20.00 dengan tarif Rp. 3.000 untuk pelajar dan Rp. 5.000 untuk dewasa. Rute yang dilwati dimulai dari Jalan Pahlawan tepatnya di Gedung Nasional Indonesia menuju Jalan Basuki Rahmad kemudian kembali lagi ke Gedung Nasional Indonesia melewati Jalan AKS Tubun. Dalam perjalanan bus ini melibatkan Pokdarwis sebagai pemandu wisata, hal ini menjadi langkah yang strategis untuk memberikan pengalaman yang lebih mendalam kepada wisatawan.

Dengan demikian, Disparekrafbudpora telah mengadopsi berbagai strategi untuk meningkatkan daya tarik Kawasan Bandar Grisee. Salah satunya melalui kolaborasi dengan Pokdarwis dalam mengelola beragam acara budaya dan kuliner secara terencana, dan manajemen wisatawan. Upaya pelestarian bangunan bersejarah dan inisiatif seperti Bis Bandar Grisee menunjukkan upaya Disparekrafbudpora terhadap pengembangan destinasi yang menarik.

4. Promosi

Promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran. Komunikasi pemasaran merujuk pada kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi, atau membujuk pasar sasaran agar bersedia menerima, membeli, dan tetap setia pada produk yang ditawarkan oleh perusahaan terkait (Tjiptono, 2008). Dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan

pariwisata, promosi memegang peranan penting. Promosi dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan ciri khas, keunikan, dan keunggulan kawasan wisata kepada khalayak secara inovatif, kreatif, akurat, dan menarik.

Dalam upaya mengembangkan potensi pariwisata Bandar Grisee, Disparekrafbudpora mengadopsi strategi promosi yang menyeluruh dan terintegrasi. Mereka memanfaatkan berbagai saluran komunikasi yaitu media sosial seperti Instagram, youtube dan website resmi, untuk menyebarkan informasi tentang keunikan dan daya tarik kawasan wisata tersebut. Alasan pemakaian media sosial sebagai bahan untuk melakukan promosi adalah melihat pesatnya perkembangan zaman dalam bentuk transformasi digital. Transformasi ini memungkinkan penyampaian berbagai informasi menjadi sangat cepat dan tak terbatas.

Melalui akun resmi Instagram, tiktok, dan Youtube, Disparekrafbudpora Gresik secara aktif mempromosikan keunikan dan beragam event yang diadakan di kawasan Bandar Grisee. Di samping itu, pada website resmi Disparekrafbudpora terdapat informasi sejarah, keunikan destinasi, jadwal dan prosedur pendaftaran untuk menggunakan layanan Bis Bandar Grisee.



Gambar 1.6 Bus Bandar Grisee

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Selain itu, Disparekrafbudpora juga melakukan kerjasama dengan Kominfo dalam mempromosikan Bandar Grisee. Melalui aplikasi smart city "Gresik Pedia" layanan Bis Bandar Grisee ditampilkan pada halaman pembuka. Selain itu, di dalam

aplikasi ini terdapat menu *Virtual Tour* yang memungkinkan menjelajahi keindahan Bandar Grissee secara online.



Gambar 1.6 Festival Bandar Grissee

Sumber : Disparekrafbudpora, 2024

Tidak hanya itu, festival tahunan juga menjadi bagian integral dari strategi promosi Disparekrafbudpora diantaranya festival tahunan Bandar Grissee dan festival Bandeng Kawak. Festival Bandar Grissee merupakan acara tahunan yang diselenggarakan setiap bulan Desember yang bertempat di Jalan Basuki Rahmad. Festival ini bertujuan untuk mengembangkan pariwisata sambil memperkuat identitas budaya lokal. Dalam festival ini menampilkan beragam kegiatan seperti talkshow, pagelaran seni budaya lokal, serta fashion show dengan tema modern heritage. Dari kelanjutan event tersebut Disparekrafbudpora juga mendaftarkan Festival Bandar Grissee ke dalam Kharisma Event Nusantara (KEN) yang merupakan program Kemenparekraf untuk meningkatkan reputasi pariwisata Indonesia dan mendorong pertumbuhan sektor pariwisata serta ekonomi kreatif.

Sedangkan festival bandeng kawak Festival Bandeng Kawak merupakan acara tahunan yang menampilkan kontes bandeng terbesar dan terberat, kompetisi olahan ikan bandeng, lelang bandeng yang meriah, serta berbagai pertunjukkan hiburan. Acara ini secara rutin diadakan setiap tahun di Jalan Basuki Rahmad, yang kini menjadi bagian dari Bandar Grissee.



Gambar 1.6 Cokro Ekraf Festival

Sumber : Disparekrafbudpora, 2024

Selain itu, Disparekrafbudpora juga menggelar festival bulanan sebagai bagian dari promosi Bandar Grissee, yang dikenal sebagai Cokro Ekraf Festival yang diadakan di Jalan Hos Cokroaminoto bersebelahan dengan ikon Bandar Grissee. Festival ini bertujuan memberikan fasilitas kepada beragam kalangan masyarakat, termasuk pelaku ekonomi kreatif, UMKM, komunitas musik, kreatif muda, dan masyarakat umum. Lebih dari itu, festival ini menjadi platform promosi untuk memperkenalkan potensi wisata Bandar Grissee kepada khalayak luas. Acara ini rutin diadakan setiap dua minggu sekali dalam satu bulan, tepatnya pada hari Sabtu minggu pertama dan ketiga.

Kolaborasi dengan Pokdarwis menjadi salah satu kunci sukses dalam upaya promosi ini. Pokdarwis aktif dalam mengelola media sosial sendiri melalui instagram “Bandar Grissee”, disana Pokdarwis juga secara aktif mempromosikan kawasan Bandar Grissee dengan rutin mengunggah keunikan keunikan yang ada di kawasan wisata Bandar Grissee. Pokdarwis juga turut berkontribusi dalam pameran di luar kota serta kompetisi pariwisata yang diikuti Disparekrafbudpora. Hal ini memperluas jangkauan promosi dan menciptakan sinergi antara pemerintah daerah dan komunitas lokal dalam memperkenalkan Bandar Grissee kepada khalayak yang lebih luas.

Selain dengan Pokdarwis, Disparekrafbudpora juga memanfaatkan talenta lokal seperti Cak dan Yuk Gresik. Dengan partisipasi mereka dalam pembuatan video yang memperkenalkan Bandar Grissee serta kehadiran mereka saat festival-festival yang diselenggarakan oleh Disparekrafbudpora, diharapkan bahwa

keterlibatan Cak dan Yuk dalam proses dalam berbagai kegiatan promosi, pesan tentang pesona wisata dan budaya Bandar Grisee dapat disampaikan dengan lebih efektif kepada khalayak yang lebih luas, sehingga meningkatkan minat dan kunjungan wisatawan serta memperkuat citra destinasi tersebut.

Dengan demikian, Disparekrabudpora telah menunjukkan komitmen yang dalam memaksimalkan penggunaan berbagai platform dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai audiens yang lebih luas. Melalui kolaborasi dengan Pokdarwis, memanfaatkan media sosial, dan melibatkan talenta lokal seperti Cak dan Yuk Gresik, mereka berhasil menghadirkan pesan promosi Bandar Grisee kepada khalayak yang lebih luas sebagai destinasi yang menarik dan beragam. Meskipun promosi sudah dianggap efektif, Disparekrabudpora juga menyadari pentingnya menjangkau audiens yang lebih luas melalui pihak kapal pesiar dan hotel-hotel di sekitar kawasan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengembangan wisata Bandar Grisee yang dilakukan oleh Disparekrabudpora maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan telah menghasilkan dampak yang positif. Melalui analisis terhadap empat indikator pengembangan wisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020, yaitu aksesibilitas, amenitas, atraksi, dan promosi terlihat bahwa upaya pengembangan telah berjalan dengan baik.

Aksesibilitas menuju Bandar Grisee sudah cukup memudahkan wisatawan yang akan datang dengan adanya infrastruktur jalan disekitar kawasan yang baik dan lokasi yang strategis yaitu terletak di pusat Kota Gresik. Namun, akses transportasi umum dan petunjuk jalan menuju Bandar Grisee masih terbatas, selain itu daya tarik objek wisata yang letaknya terpencar di kawasan Bandar Grisee membuat perlu adanya peta wisata dan penunjuk arah yang lebih jelas agar memudahkan wisatawan untuk mencapai daya tarik wisata.

Amenitas atau sarana dan prasarana dalam

mendukung kebutuhan wisatawan sudah cukup memberikan kenyamanan bagi wisatawan dengan adanya penerangan jalan, ketersediaan tempat sampah, tempat duduk di pedestrian, *guiding box*, dan *bollard*. Selain itu, Keberadaan mushola, masjid, serta pilihan hotel, restoran, dan café yang beragam menunjukkan ketersediaan fasilitas pariwisata yang memadai di kawasan ini. Meskipun belum tersedia toilet umum permanen di Jalan Basuki Rahmad, upaya telah dilakukan dengan menyediakan toilet portabel untuk acara tertentu.

Atraksi yang berkaitan dengan daya tarik dinilai cukup beragam dan mampu menarik wisatawan melalui harmonisasi budaya dari berbagai etnis, serta pertunjukan-pertunjukan berkala yang mencerminkan identitas kampung-kampungnya. Selain itu, Bangunan bersejarah yang masih berdiri kokoh, seperti Kampung Kemas, Gajah Mungkur, Klenteng Kim Hin Kiong, dan Gedung Nasional Indonesia, juga menjadi daya tarik tambahan bagi para wisatawan. Selain itu adanya Bis Bandar Grisee menabuh daya tarik bagi wisatawan.

Promosi atau pemasaran telah dilakukan secara optimal melalui strategi promosi yang menyeluruh dan terintegrasi dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, website resmi, serta festival yang diadakan seperti Cokro Ekraf Festival, Festival Bandar Grisee dan Festival Bandeng Kawak, berhasil meningkatkan visibilitas dan menarik minat wisatawan. Kolaborasi dengan Kominfo, Pokdarwis, serta pemanfaatan talenta lokal seperti Cak dan Yuk Gresik juga menjadi kunci sukses dalam menyampaikan pesan promosi Bandar Grisee kepada audiens yang lebih luas. Namun, promosi belum melibatkan kerjasama dengan pihak travel atau penyedia layanan kepariwisataan, sehingga visibilitas masih terbatas pada masyarakat umum sekitar.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan adapun saran yang diberikan peneliti untuk meningkatkan promosi wisata *heritage* Kabupaten Gresik melalui wisata Bandar Grisee. Saran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas, daya tarik, serta memperluas jangkauan promosi untuk menarik lebih banyak wisatawan:

1. Menyusun dan mendistribusikan peta wisata yang jelas dan informatif dengan mencakup

keberagaman objek daya tarik wisata yang tersebar di sekitar Bandar Grisee agar memudahkan wisatawan dalam menemukan objek wisata yang diminati.

2. Mendirikan penunjuk jalan di sekitar jalur transportasi umum seperti di Stasiun Indro dan Halte Transjatim agar mempermudah navigasi bagi para wisatawan dan juga untuk meningkatkan minat masyarakat umum terhadap Bandar Grisee.
3. Menyediakan toilet umum khususnya di kawasan Jalan Basuki Rahmad yang menjadi ikon dari Bandar Grisee untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan saat berwisata.
4. Memperluas jadwal operasional bis wisata Bandar Grisee dengan menambah hari operasional dan meningkatkan frekuensi perjalanan agar wisatawan dapat lebih leluasa dalam merencanakan kunjungan mereka.
5. Meningkatkan kegiatan promosi Bandar Grisee melalui kerjasama dengan penyedia layanan kepariwisataan seperti hotel dan perusahaan kapal pesiar dengan tujuan untuk menjangkau wisatawan dari luar kota maupun mancanegara dan meningkatkan minat serta jumlah kunjungan wisatawan.
6. Diperlukan *update* pada *virtual tour* Bandar Grisee untuk memungkinkan wisatawan menikmati pengalaman virtual yang sesuai dengan kondisi terbaru setelah direvitalisasi menjadi kawasan Bandar Grisee

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I. W. (2015). *Warisan budaya perspektif masa kini*. udayana university press.
- Asfar, I. T., & Taufan, I. (2019). Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotik (Penelitian kualitatif). *no. January*, 1-13.
- Astuti, M. T., & Noor, A. A. (2016). Daya tarik Morotai sebagai destinasi wisata sejarah dan bahari. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 25-46.
- Fauziah, H. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Gresik:(Study Kasus Pada Makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri). *PRAJA observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 1(01), 13-24.
- Fuadi, B. (2023). Implementasi Kebijakan Publik Persentuhan Antarbudaya dalam Tata Ruang Perkotaan di Gresik. *JIAPI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Pemerintahan Indonesia*, 4(1), 1-12.
- Hadiwijowo, Suryo Sakti2018. Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. Yogyakarta : Suluh Media
- Hapsoro, N. A., & Bangun, K. (2020). Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat dari Aspek Ekonomi Di Indonesia. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 88-96.
- Hasibuan, I. M., Mutthaqin, S., Erianto, R., & Harahap, I. (2023). Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Nasional. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2).
- Hutabarat, Z. S., Andriani, L., Sembiring, B., & Lina, R. T. (2023). Manajemen Strategi.
- Januardi, K., Johannes, J., & Fazri, A. (2024). Analisis Strategi" Demarketing" Pada Kawasan Cagar Budaya Candi Borobudur. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 13(01), 69-82.
- Tifany, M., & Meirinawati, M. (2023). Strategi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga, Serta Pariwisata Kota Surabaya Dalam Optimalisasi Wisata Tunjungan Romansa. *Publika*, 1763-1778.
- Niswah, F. M. (2015). Manajemen Strategi Sektor Publik.
- Safitri, S. (2016). Sejarah Perkembangan Otonomi Daerah di Indonesia. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(1).
- Sari, N. F. L., Sunjayadi, R. A., & Purnawibawa, R. A. G. Permata di Pesisir Utara Jawa: Gresik dalam Jaringan Perdagangan Maritim Nusantara.
- Soares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur, M. (2015). Peranan Pemerintah Daerah dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 4(2).
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh daya tarik wisata dan amenitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada desa wisata kabupaten kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592-605.
- Timothy, D. J., & Nyaupane, G. P. (Eds.). (2009). *Cultural heritage and tourism in the developing world*. New York:

Routledge

- Tjiptono, F. (2008). Strategi pemasaran edisi 3. *Yogyakarta: Andi, 24*.
- Yomi, W. G., Adnan, M. F., & Alhadi, Z. (2018). Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(1), 6-11.
- Peraturan Menteri Republik Indonesia Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 12 Tahun 2020
- Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Radargresik.id. 2023. "Tata Bandar Grisseee, Komisi II Segera Panggil Disparbud dan Dishub". Radargresik.jawapos.com [Tata Bandar Grisseee, Komisi II Segera Panggil Disparbud dan Dishub - Radar Gresik \(jawapos.com\)](https://radargresik.jawapos.com/tata-bandar-grisseee-komisi-ii-segera-panggil-disparbud-dan-dishub-radargresik-jawapos-com) (diakses 16 November 2023)
- Timses Indonesia. 2022. "Gresik Kini Miliki Wisata Kota Tua Bandar Grisseee". Timsesindoensia.com [Gresik Kini Miliki Wisata Kota Tua Bernama Bandar Grisseee - TIMES Indonesia](https://timsesindoensia.com/gresik-kini-miliki-wisata-kota-tua-bernama-bandar-grisseee-times-indonesia) (diakses 31 Oktober 2023)
- Wonderful Indonesia. 2022. "Menparekraf Terkesan dengan Wajah Baru Kawasan Wisata Heritage Bandar Grisseee Jatim". Wonderfulimages.kememparekraf.go.id [Menparekraf Terkesan dengan Wajah Baru Kawasan Wisata Heritage Bandar Grisee Jatim \(kememparekraf.go.id\)](https://wonderfulimages.kememparekraf.go.id/menparekraf-terkesan-dengan-wajah-baru-kawasan-wisata-heritage-bandar-grisseee-jatim-kememparekraf-go-id) (diakses 31 Oktober 2023)

